

**SKRIPSI**

**"PERANAN PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM  
DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK"**



**Oleh**

**AGIM FATAWARI**  
**NIM: 160302024**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM**

**2022**

**"PERANAN PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM  
DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK"**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sosial**



**Oleh:**

**AGIM FATAWARI**  
**NIM: 160302024**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

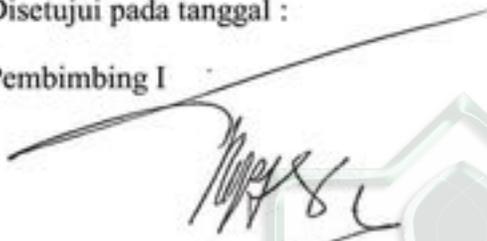
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

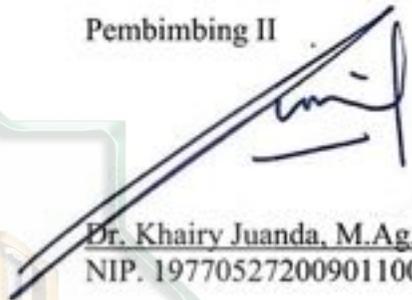
Skripsi oleh: Agim Fatawari, NIM: 160302024 dengan Judul "Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Thohri, M.Pd  
NIP. 197211012000031002

  
Dr. Khairy Juanda, M.Ag.  
NIP. 197705272009011005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS BIMBINGAN

Mataram, 23 September 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Agim Fatawari

NIM : 160302024

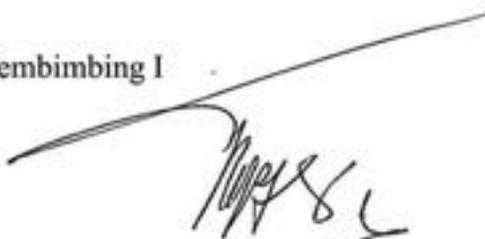
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan  
Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyah-kan.

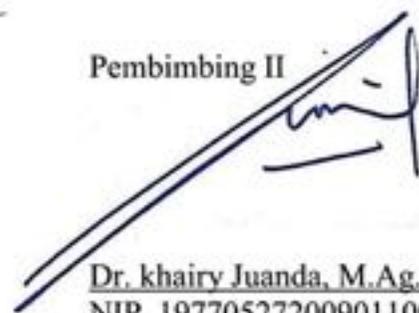
*Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Muhammad Thohri, M.Pd  
NIP. 197211042000031002

Pembimbing II



Dr. Khairy Juanda, M.Ag.  
NIP. 197705272009011005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agim Fatawari**  
NIM : **160302024**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 24-10-2022

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Agim Fatawari, NIM: 160302024 dengan judul: "Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak" telah di *munaqasyah*-kan di depan Dewan Penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 2021 dan telah dinyatakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Dewan Penguji

1. Ketua Sidang  
/Pembimbing I

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd  
NIP. 197211012000031002

2. Sekretaris Sidang  
/Pembimbing II

Dr. Khair Juanda, M. Ag.  
NIP. 197705272009011005

3. Penguji I

Dr. Mira Mareta, M.A.  
NIP. 197511072002122001

4. Penguji II

Azwandi, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 197712312007101001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Endang, M.A  
NIP. 2091219980310

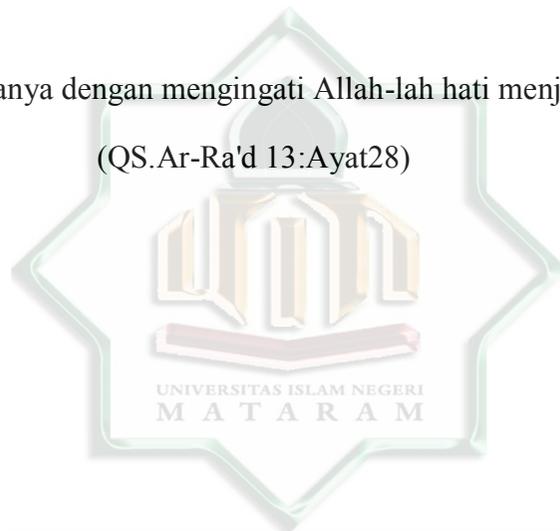
## MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya, “Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

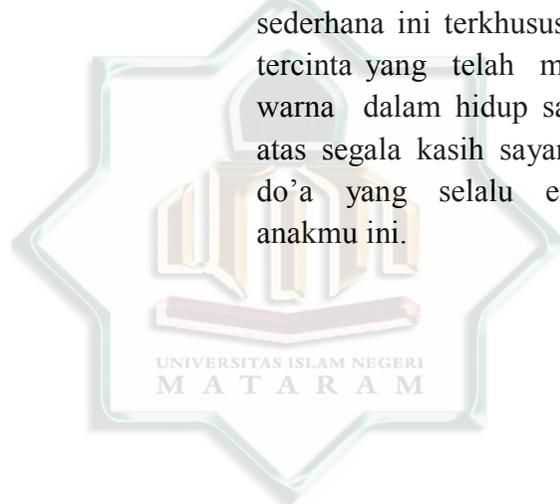
(QS.Ar-Ra'd 13:Ayat28)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat saya hormati dan pastinya sangat saya sayangi, **Bapak Marzuki dan Ibu Munaah** .Dengan segala ta'zhim, kerendahan dan kebanggaan hati kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus kepada orangtua tercinta yang telah memberi arti dan warna dalam hidup saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu engkau panjatkan anakmu ini.



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini yang berjudul: "**Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak**" disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis tidak bisa memungkiri bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lain adalah berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari beberapa pihak, dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan tersebut skripsi ini mungkin tidak dapat selesai tepat waktu. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Thohri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Khairi Juanda, M. Ag. sebagai Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa pernah bosan membimbing penulis di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Muchammadun, M.PS selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendorong dan memotivasi penulis.
3. Bapak Dr. M. Saleh Ending, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan dalam memfasilitasi segala sesuatu yang menyangkut penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Rektor UIN Mataram yang telah memberikan penulis tempat untuk menuntut ilmu dan pengalaman hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah mengajarkan Ilmu Pengetahuan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik.

7. Untuk Pengurus atau para Ustadz Panti Asuhan Nahdlatul Wathan(PA NW) Mataramsaya ucapkan banyak terimakasih karena bisa diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Untuk pahlawanku kedua orangtuaku yaitu Ibu Munaah dan Bapak Marzuki, terimakasih atas dukungannya selama ini, motivasi dan do'a yang selalu dipanjatkan serta pengorbanan yang sangat besar demi masa depan anakmu ini. Maafkanlah anakmu jika masih belum bisa memberikan yang terbaik, semoga kesuksesan ini menjadi awal untuk mencapai kesuksesan yang lebih tinggi bagiku dan keluarga kita kelak.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-temanku yang selalu memberi dukungan kepada penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermamfaat demi masa yang akan datang. Amiiin

Mataram, 04 November 2022

Penulis

Agim Fatawari  
160302024

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	2
C. Tujuan penelitian .....	2
D. Manfaat penelitian .....	3
E. Tinjauan pustaka .....	3
F. Kerangka Teori .....	4
G. Metode penelitian .....	12
H. Sitematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA</b> .....	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	19
B. Pelaksanaan Kegiatan .....	25
B. Hasil Penelitian .....	25
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Dalam Membina Kemandirian Anak .....	37
B. Respon Anak Asuh Terhadap Program Pembinaan Kemandirian .....	41

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Nama dan Kedudukan Pengurus Panti Asuhan Nahdatul Wathan Mataram Tahun 2021 .....	28
---	----



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin penelitian
Lampiran 2	Foto dengan kepala Panti Asuhan (PANW) Mataram
Lampiran 3	Foto dengan salah satu Ustad Panti Asuhan (PANW) Mataram
Lampiran 4	Foto dengan Ana-anak Panti Asuhan (PANW) Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

# "PERANAN PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK"

Oleh:

**Agim Fatawari**  
**NIM: 160302024**

## ABSTRACT

*This thesis is entitled "PERANAN PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK" An orphanage is an institution that has special abilities and expertise to educate, guide, foster, direct, assess, and evaluate its foster children (as a place of rehabilitation). The formulation of the problem in this study, how is the role of the orphanage in fostering children's independence, whether in fostering the independence of children the institution is able to change the pattern of thinking and good and independent behavior. in helping foster children's independence. This research uses qualitative methods, with data collection techniques through observation and interviews. The results of the study show that in particular the caregivers and administrators have played an important role in the process of providing guidance through guiding and fostering foster children to form independent individuals. In addition, a good response was also shown by foster children who felt the many benefits they got when they were in the period of fostering independence.*

*Keywords: Coaching, independence and response.*

## ABSTRAK

### Skripsi ini berjudul **"PERANAN PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK"**

Panti merupakan lembaga yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak asuhnya (sebagai tempat rehabilitasi). Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran panti dalam membina kemandirian anak, apakah dalam pembinaan kemandirian anak lembaga mampu mengubah pola pikir serta tingkah laku yang baik dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon para anak asuh dalam pembinaan kemandirian, mengetahui tingkat keberhasilan dari berbagai program dalam membantu kemandirian anak asuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan penting dalam proses memberikannya melalui membimbing dan membina anak asuh untuk membentuk pribadi yang mandiri. Selain itu respon yang baik juga ditunjukkan oleh anak asuh yang merasakan banyaknya manfaat yang mereka dapatkan ketika dalam masa pembinaan kemandirian.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, kemandirian dan respon.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai salah satu sumber daya manusia anak merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak mempunyai peran yang sangat penting, mempunyai sifat dan ciri khusus memerlukan pembinaan dan perlindungan, untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, serta sosialnya secara utuh.

Sebagai generasi penerus bangsa pada kenyataan saat ini tidak sedikit anak-anak yang direhabilitasi dan dibina dalam panti sosial. Keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya ilmu pendidikan dan nilai keagamaan serta keahlian dalam hidup mandiri. Sehingga mereka terjerumus dengan tingkah laku yang tidak baik serta mengalami nasib yang kurang beruntung.

Pasal 14 undang undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak untuk di asuh oleh orangtuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir”. Penanganan masalah kesejahteraan sosial ini tentunya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Salah satu bentuk penanganan yang dilakukan yaitu didirikannya panti sosial anak.

Panti sosial anak merupakan salah satu lembaga sosial yang mampu memberikan dampak dan kontribusi langsung bagi peningkatan produktivitas pada anak-anak yang diasuhnya. Dengan berbagai kegiatan didalam lembaga yang terorganisir, sistematis dan profesional terhadap pelayanan kesejahteraan sosial anak, hingga terpenuhinya hak-hak mereka baik dalam keberlangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan serta partisipasi. Salah satu komponen yang perlu dibentuk dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan sosial anak dalam panti sosial adalah kemandiriannya.

Kemandirian merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang anak asuh didalam panti, karena dengan memiliki kemandirian mereka bisa menjadi lebih beranggug jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih pada anak. Selain itu dengan adanya kemandirian pada anak tentunya membuat mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga anak mampu berfikir dan bertindak serta mengatasi berbagai permasalahan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang didapatkan dengan mudah, begitu juga dengan membentuk kemandirian pada anakyang tentunya membutuhkan proses panjang. Kunci kesuksesan seorang anak asuh menjadi individu yang sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pelayanan yang diberikan oleh lembaga (panti sosial) yang mengasuhnya. Oleh karena itu segala komponen yang ada dilembaga sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak asuh. Namun terkadang dalam prosesnya panti sosial belum bisa maksimal dalam memberikan pelayanan sosial pada anak asuh, sehingga masih banyak anak asuh yang susah dalam hal kemandirian.

Berkaitan denga latar belakang terseebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian diPanti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram mengenai "Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak". Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam study teknik fasilitasi dan rehabilitasi pekerja sosial profesional maupun ilmu terkait lainnya.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak .?
2. Bagaimanakah respon anak asuh terhadap program pembinaan kemandirian).?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respon anak asuh terhadap program pembinaan kemandirian).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk study teknik fasilitasi dan rehabilitasi.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga dan instansi terkait seperti Dinas Sosial dan lainnya dalam hal membangun dan membina kemandirian anak rehabilitasi Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Utari Ridhayanti (2018) tentang “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam” (Studi Di UPT Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak dan dalam hal ini peneliti mendapati beberapa peranan penting yang dimiliki oleh pengasuh dan pengurus. Pertama memberikan pandangan yang baik pada anak asuh. Kedua, menuntun dan membentuk karakter anak asuh karena dengan menuntun dan membentuk karakter pada anak asuh merupakan kewajiban dari pengasuh dan pengurus. Ketiga, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, tentunya pihak panti melakukan pendekatan-pendekatan khusus pada anak asuh secara menyeluruh. Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Utari Ridhayanti adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, dan analisis data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Utari Ridhayanti memiliki keterkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berfokus pada kemandirian anak. Untuk perbedaannya sendiri hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari Ridhayanti memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih menitik beratkan peranan panti dalam membina kemandirian anak sedangkan Utari Ridhayanti dalam penelitiannya lebih

memfokuskan pada pelayanan pengasuh dengan pendekatan ajaran islam.

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Ariani tentang “Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan (Studi Pada Panti Asuhan Sinar Melati IV) Berbah Sleman (2015). Dalam penelitiannya Putri Ariani lebih mengarah pada proses dan bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan pihak panti asuhan dalam menciptakan kemandirian anak asuhnya selain itu dalam penelitiannya juga membahas berbagai macam konsep kemandirian yang diterapkan oleh pihak Panti Asuhan Sinar Melati IV. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ariani tersebut relevan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berfokus pada kemandirian anak. Untuk perbedaannya sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Putri Ariani lebih menitik beratkan pada konsep kemandirian yang diberikan panti. sedangkan dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pembinaan kemandirian anak asuh.
3. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Banawati Nur Hidayah tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana bentuk pola asuh yang harus di berikan oleh setiap orang tua dalam membantu pembentukan dan perkembangan kemandirian anak sejak dini. Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama memfokuskan pada pembentukan kemandirian anak. Untuk perbedaannya sendiri Banawati Nur Hidayah dalam penelitiannya lebih menitikberatkan pada tingkat pola asuh yang diberikan orang tua dalam setiap perkembangan anak. Sedangkan sedangkan dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada peranan panti dalam membina kemandirian anak asuh.

## **F. Kerangka Teori**

1. Peranan Panti Asuhan
  - a. Pengertian Peranan

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status) seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk menjalankan peran yang dimilikinya. Lembaga sosial kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan perubahan fasilitas peranan.<sup>2</sup>

Peranan adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto; 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta. Hal.212

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto; 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta. Hal.213

posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang peranan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Peran terkandung harapan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya. Setiap orang memiliki peranan atau posisi yang berbeda-beda tergantung dari kedudukannya.

## 2. Kemandirian Anak

Manusia pada saat dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, akan tetapi dibalik ketidak berdayaannya itu terdapat sebuah potensi yang sangat beragam. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut tentunya kita memerlukan bantuan orang lain dalam memberikan pengarahan serta bimbingan agar setiap proses didalam mengembangkankemampuan yang ada bisa berjalan dengan maksimal hinggadalam setiap tindakan mampu dilakukan secara mandiri.

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian kehidupan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Jika ditinjau dari persepektif psikologis, menurut luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri(*self-efficacy*) atau persepsi seseorang seberapa baik individu menangani suatau prmasalahan yang muncul<sup>4</sup>.

Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah mensiptakaan suasana kondusif yang memungkinkan untuk anak mengembangka kemandirian

---

<sup>3</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),Hal.215

<sup>4</sup>Rika Sa'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", Koordinat Vol. 16 No.1, 2017, Hal.35

tersebut. Kemandirian bukan berarti mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti yang luas yaitu bagaimana anak mengalami dan melakukan kegiatan social.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani berbagai macam bentuk kegiatan atau tindakan mampu mengambil sebuah keputusan serta mengatasi masalahnya secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Sehingga untuk mengembangkan kemandirian yang sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan bagi setiap anak perlu dilatih. Menurut Dowling kemandirian merupakan kemampuan anak dalam berfikir dan melakukan sesuatu tindakan oleh diri mereka sendiri secara praktis didalam pemenuhan kebutuhannya sehingga mereka mampu menjadi individu yang dapat berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.<sup>5</sup>

Kemampuan anak secara mandiri merupakan kemampuan alami anak dalam melakukan berbagai macam kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap pengembangan. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah tetapi juga mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

#### a. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Steinberg adapun beberapa aspek mengenai kemandirian yaitu antara lain<sup>6</sup>:

##### 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi merupakan sebuah aspek dari kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang-orang lain disekitar kita, terutama orang tua. Seseorang menjadi lebih tidak

---

<sup>5</sup> *ibid*

<sup>6</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Koordinat Vol. 16 No.1, 2017, Hal.37

bergantung secara emosional terhadap orang tua, daripada saat mereka masih kanak-kanak dan ini sering terjadi pada akhir tahapan remaja,

Perubahan pada relasi atau hubungan dengan orang tua inilah yang bisa dikatakan sebagai perkembangan dalam hal kemandirian emosional, meskipun demikian, kemandirian remaja tidak membuatnya terpisah dari hubungan keluarganya. Jadi seorang remaja tetap bisa menjadi mandiri tanpa harus terpisah hubungan dengan keluarganya.

Indikator Perilaku:

- a) Mandiri secara emosional dari orang lain maupun orang tua dan orang dewasa lainnya, artinya seorang anak mampu menyelesaikan segala bentuk masalah, kekhawatiran, kekecewaan, dan kesedihan
  - b) Mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri artinya anak mampu untuk mandiri dari ketergantungan orang lain maupun orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
  - c) Mampu mengontrol emosi di depan orang tua maupun orang lain artinya anak secara mandiri mampu mengekspresikan perasaan sesuai dengan keadaan.
- 2) Kemandirian Perilaku (behavioral Autonomy)

Dalam melaksanakan sebuah keputusan, kemandirian perilaku dapat dikatakan sebagai kapasitas seseorang untuk mengambil langkah atau keputusan sendiri dan melaksanakannya secara mandiri. Kemandirian tingkah laku ini dapat kita lihat dari tiga perubahan yang muncul pada saat remaja.

Indikator Perilaku:

- a) Berpikir secara abstrak tentang berbagai macam permasalahan yang dialami artinya seorang remaja bisa bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan serta berfikir akan pentingnya memecahkan masalah yang dialami.
- b) Mempunyai kepercayaan yang tinggi pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi artinya

seorang anak remaja bisa menyesuaikan dirinya terhadap situasi yang ada sesuai dengan ideologi.

- c) Kepercayaan yang meningkat pada saat menemukan nilainya sendiri tanpa adanya nilai yang berasal dari sosok orang tua atau dari tokoh-tokoh penting lainnya artinya seorang anak remaja peduli akan pemenuhan dirinya sendiri, dan mampu melakukan kritik dan penilaian diri serta mampu mendapatkan jati dirinya sendiri.

3) Kemandirian Kognitif (Cognitive Autonomy) atau Kemandirian Nilai (Value Autonomy).

Kemandirian nilai pada anak atau yang juga disebut sebagai perubahan kognitif pada seorang anak memiliki peranan penting dalam menanamkan kemandirian, karena dalam kemandirian kemampuan di dalam membuat keputusan sendiri merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Pada perkembangan dari kemandirian nilai, sering terjadi perubahan dalam konsep remaja tentang politik, ideologi dan moral, serta isu tentang agama.

Indikator Perilaku:

- a) Membuat pilihan dan keputusan artinya seorang remaja mengambil pilihan dan keputusan mereka sendiri tanpa bantuan atau adanya campur tangan orang lain.
- b) Bertindak sendiri dalam memilih dan dapat menerima pengaruh orang lain artinya seorang anak bisa menjadi lebih toleran terhadap kehadiran orang lain serta bisa menerima pengaruh yang baik dari orang lain yang sesuai bagi dirinya artinya
- c) Dapat mengandalkan diri sendiri (self reliance) artinya seorang anak mampu mempercayai akan kemampuan dirinya sendiri. Dalam konteks kemandirian individu ini tentunya memiliki aspek yang sangat luas dari sekedar aspek fisik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Santrock<sup>7</sup> factor yang mempengaruhi kemandirian dan bentuk kemandirian adalah:

- 1) Lingkungan: Lingkungan internal (keluarga) dan eksternal (masyarakat) mampu membentuk kepribadian seseorang termasuk dalam hal kemandirian.
- 2) Pola Asuh: Peranan dari pola asuh orang tua memiliki arti dan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian seorang anak.
- 3) Pendidikan: Peran penting dari pendidikan sangatlah berarti bagi terbentuknya perkembangan kemandirian dalam diri seseorang dalam hal ini yaitu:
  - a) Interaksi social: dengan melakukan interaksi sosial seorang anak akan mampu menyesuaikan diri serta akan bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan dengan demikian anak diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
  - b) Intelegensi: faktor penting akan Intelegensi mempunyai pengaruh penting terhadap proses penentuan sikap, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, serta penyesuaian diri.

Selain itu Hasan Basri juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.

Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor Peran Jenis Kelamin, dalam perkembangan kemandiriannya secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan. Dalam perkembangannya

---

<sup>7</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Koordinat Vol. 16 No.1, 2017, Hal.39

<sup>8</sup> Ibid.

kemandirian seorang anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan.

- b) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, anak dengan intelegensi yang tinggi akan mampu lebih cepat dalam menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, artinya semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.
  - c) Faktor Perkembangan, para orang tua perlu mengajarkan kemandirian sejak dini sesuai dengan kemampuan karena dengan mengajarkan kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak.
2. Faktor Eksternal

Pengaruh yang berasal dari luar atau eksternal sering juga dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor Pola Asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.
- b) Faktor Sosial Budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang

terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.

- c) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu cara untuk pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Pendekatan penelitian merupakan segala cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup> Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi, dan kondisi responden. Situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisa dan diorganisasikan hubungannya untuk mencari kesimpulan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dengan metode deskriptif

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm.5

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 1

<sup>11</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 6

kualitatif diharapkan mampu mengetahui bagaimana Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram dalam membina kemandirian anak asuh.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

- a. Data Primer yakni berupa data pokok yang diperoleh langsung dari lapangan atau lembaga maupun anak asuh yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra Paramita Maratam
- b. Data Sekunder yakni data pendukung yang diperoleh dari bahan- bahan kepustakaan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, jadi teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan dokumen, observasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian memerlukan teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan proses utama dalam penelitian, dikarenakan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter atau dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, jadi ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>12</sup> Metode observasi ini dilakukan dengan cara peneliti berada di tempat atau lokasi dan hanya dilakukan ketika

---

<sup>12</sup>Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Bumi Aksara, 1995). hlm. 56

melakukan penelitian, dan tidak ikut serta atau tidak melibatkan diri dalam tindakan-tindakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode observasi ini digunakan sebagai metode penyempurna dalam penyusunan data kegiatan. Terutama kegiatan aktivitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki anak-anak.<sup>14</sup> Peneliti juga dapat mengamati langsung kinerja pengurus, dan anggota lainnya dari setiap kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan.

Observasi ini dilakukan peneliti agar bisa mendapatkan suatu data, dengan alasan agar lebih diingat dan banyak sedikitnya fenomena yang perlu dicatat terkait kondisi yang ada di tempat penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini merupakan suatu kegiatan interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diharapkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya bertindak sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui wawancara langsung dengan para pengasuh maupun dengan para anak asuh yang ada di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen-

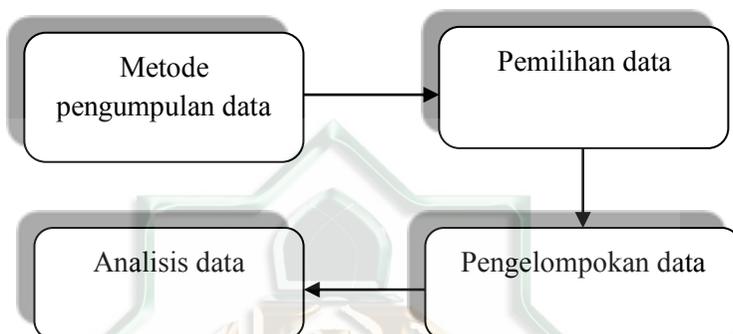
---

<sup>13</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 179

dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu catatan harian, foto-foto aktivitas penanganan dipanti. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Gambar . 1 Skema Analisis Data



Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya kemudian diolah yakni dengan cara dipilih-pilih dan dikelompokan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, bentuk pelatihan, hambatan, factor pendukung, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisis.

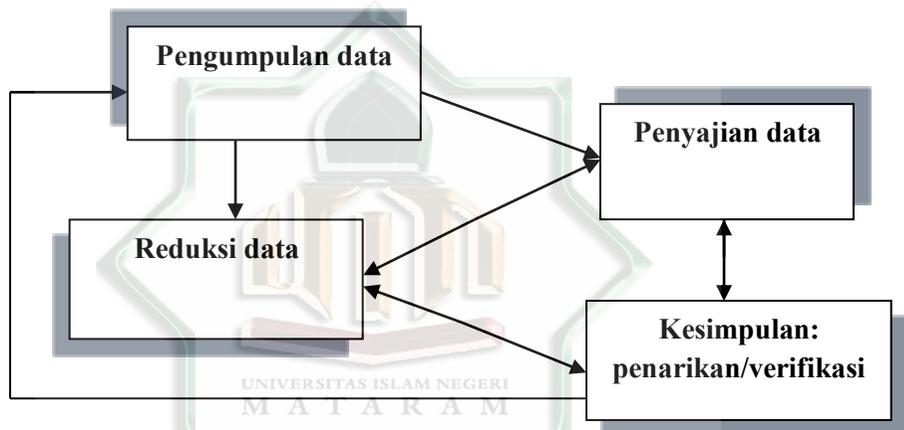
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujudangka-angka melainkan jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normative Suatu Tinjauan Singkat*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1998). jlm 12

Maksud dari deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya.<sup>15</sup> Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan data tersebut, proses analisa yang dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

Gambar. 2 Proses Analisa Data



**a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

**b. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan sesuai dengan hal-hal pokok dengan fokus penelitian kita, Reduksi data berlangsung terus menerus berkelanjutan.

**c. Display data**

Display data adalah menyajikan data baik dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya.

<sup>15</sup>Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tekhnis Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Liberty, 1948). hlm.9

#### **d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan evaluasi pada catatan lapangan atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu teman dalam seperangkat data yang lain.

Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.<sup>16</sup>

#### **H. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memaparkan latar belakang dari suatu masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

1. Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Rumusan Masalah
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Manfaat Penelitian
  - e. Telaah Pustaka
  - f. Kerangka Teori
  - g. Metode Penelitian
  - h. Sistematika Pembahasan
2. Paparan Data dan Temuan

Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin untuk menjaga jarak dan menahan diri agar tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. dalam bagian ini data-data yang ditemukan oleh peneliti diungkapkan. Peneliti berusaha agar dapat mengungkapkan seluruh data yang ditemukan saat penelitian berlangsung dilapangan. Data dari hasil angket, tes, wawancara dan dokumentasi merupakan data yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Sebelum hasil penelitin diurikan, peneliti

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mundu Maju, 1990). hlm 2

terlebih dahulu melakukan pengecekan keabsahan data terlebih dahulu hingga peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dan valid.

### 3. Pembahasan

Sebagaimana di ungkap di bagian pendahuluan kerangka teoritik atau perspektif penelitian dalam hal ini diungkapkan melalui proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya.

### 4. Penutup

- a. Kesimpulan
- b. Saran



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profile Panti Asuhan Nahdlatul Watahan

Panti Asuhan Nahdlatul Watahan merupakan salah satu panti asuhan yang berada di tengah-tengah kota Mataram, yaitu tepatnya di Kelurahan Gomong, Kecamatan Selaparang. Panti Asuhan Nahdlatul Wathan didirikan pada tahun 1974 yang bertepatan dengan hari jumat tanggal 20 desember atau bertepatan dengan tanggal 6 dzulhijah 1394 hijriah dan didirikan langsung oleh TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Kemudian untuk kepengurusan lembaga, Panti Asuhan Nahdlatul Wathan memiliki Pembina, ketua, sekertaris dan bendahara hingga komponen kelembagaan lainnya. Untuk jumlah pengasuh yang ada di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan sendiri berjumlah 16 orang, sedangkan untuk anak asuh yang ada berjumlah 161 dan terdiri dari 131 anak asuh laki-laki dan 30 anak asuh perempuan.

**Tabel 2.1**

Daftar nama dan kedudukan pengurus Panti Asuhan Nahdlatul Wathan  
Mataram Tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.	Pembina
2	Hilmi Sopian, M.Pd.	Ketua
3	Muh. Ridwan, QH., S.HI.	Sekretaris
4	M. Gufran, QH., M.Kom.I.	Bendahara
5	Ustadz L. Fauzi Haryadi, QH., M.Pd.	Pengasuh
6	Ustadz Nurkholis, M.Hum.	Pengasuh
7	Ustadz Muhtamin, QH., S.Ag.	Pengasuh
8	Tohri Jayadi	Seksi Perizinan dan Keamanan
9	Mahsin	Seksi Perizinan dan Keamanan
10	Suhaedi	Seksi Administrasi & Saran Prasarana
11	Muhsan	Seksi Kebersihan
12	Ahmad Fajri	Seksi Kebersihan
13	Abdul Amin	Seksi Hubungan Masyarakat

14	Sapaji	Seksi Hubungan Masyarakat
15	L. Muh. Ade Samudra	Dapur & Konsumsi
16	Al-Hafizi Safari Ramadhani	Dapur & Konsumsi
17	Rohmiatul Aini	Dapur & Konsumsi

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram tahun 2021<sup>17</sup>

## 2. Mekanisme Kerja Pengurus Panti Asuhan Nahdlatul wathan Mataram

Mekanisme atau prosedur kerja pengurus merupakan deskripsi konstitusi lanjutan dari AD/ART Yayasan Pendidikan Darul Mujahidin NW Mataram dan PA/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Dalam melaksanakan kegiatan di dalam panti, mekanisme atau prosedur kerja para staf atau pengurus merupakan salah satu acuan utama dalam rancangan yang bersifat umum bagi pelaksanaan kegiatan dalam Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram beserta seluruh aparat organisasinya. Selain itu.<sup>18</sup>

## 3. Maksud Dan Tujuan

Tujuan dan maksud dari dibuatnya acuan dasar dalam pelaksanaan tugas kerja pengurus Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yaitu untuk memelihara kelangsungan tata tertib organisasi, memberikan bimbingan dasar serta pemahaman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan suatu program di Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, terwujudnya administrasi yang tertib dan rapi, serta semua program kerja berjalan dengan baik. Sedangkan tujuannya adalah mewujudkan kinerja pengurus Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang lebih efektif dan efisien serta untuk menghindari “*Over laping*” dalam kinerja pengurus LKSA.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram online, (<https://mail.google.com/mail/u/0/>) diakses pada 18 November 2021, h.5.

<sup>18</sup>*Ibid.* hal.5

<sup>19</sup>*Ibid.*

#### **4. Landasan**

Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram memiliki landasan yang terdiri dari landasan hukum dan landasan operasional. Landasan hukum terdiri dari Islam Indonesia, Pancasila dan UUD 1945, dan Akta Notaris Yayasan Pendidikan Darul Mujahidin NW Mataram. Sedangkan landasan operasional terdiri dari hasil musyawarah atau kesepakatan bersama para pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, AD/ART Yayasan Pendidikan Darul Mujahidin NW Mataram, AD/ART Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dan

#### **5. Tata Tertib Organisasi (Batasan-batasan Hak dan Wewenang Kekuasaan)**

##### **a. Ketua**

Sebagai pimpinan ketua memiliki tugas dan fungsi memberikan arahan serta mandat Musyawarah Kepengurusan dan Sidang Istimewa, sebagai *TopLeader*, ketua juga berkewajiban untuk menjaga kestabilan, kedinamisan organisasi, serta memegang kebijakan umum. Ketua memiliki tugas dan kewajiban menentukan arah kebijaksanaan organisasi dan bertanggung jawab kepada Musyawarah Kepengurusan melaksanakan amanat hasil Musyawarah Kepengurusan, mengkoordinasi, mengevaluasi, dan mengawasi kegiatan secara keseluruhan. Selain itu ketua juga mempunyai wewenang dalam mengadakan peringatan dan mengganti atau merevisi pengurus yang tidak aktif, menandatangani surat masuk dan keluar untuk setiap pelaksanaan kegiatan serta meminta laporan kepada semua seksi dan anggota.

##### **b. Sekretaris**

Sebagai pelaksana harian membantu ketua dalam melaksanakan tugas, sekretaris memiliki fungsi dan status yang cukup penting di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dibidang Administrasi Kesekretariatan, sebagai pengganti ketua dalam hal kebijakan dan kekuasaan apabila berhalangan. Selain itu sekretaris juga memiliki tugas

utama sebagai penanggung jawab Administrasi Kesekretariatan serta sebagai penertib sistem keorganisasian.

Sekretaris juga mempunyai tugas dan kewajiban didalam mendampingi ketua saat melaksanakan tugas, mengevaluasi semua kegiatan, pengurus, merencanakan dan mengatur kelengkapan kesekretariatan serta administrasi, menginventarisasi seluruh kekayaan organisasi, menyiapkan penyelenggaraan rapat dan mendokumentasikannya, bertanggung jawab kepada ketua, memberikan bimbingan kepada pengurus seksi untuk melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, bertanggung jawab kepada Musyawarah Pengurus dan Musyawarah Istimewa, serta memberikan bimbingan kepada pengurus seksi dalam hal surat menyurat. Selain itu sekretaris juga memiliki hak dan wewenang membuat kebijakan umum kesekretariatan, menandatangani surat bersama ketua, mengatur pendayagunaan alat-alat inventaris kesekretariatan dan menempati sekretariat yang ada.

**c. Bendahara**

Bendahara memiliki fungsi dan kapasitas sebagai petugas yang pengelola LKSA dan membuat kebijakan umum di bidang keuangan. Selain itu bendahara juga memiliki peranan penting dalam melaksanakan program di bidang keuangan, bersama ketua serta seluruh pengurus yang ada mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, melaporkan keadaan keuangan kepada ketua, bertanggung jawab kepada ketua, mencatat dan mengatur sirkulasi keuangan PA/LKSA NW Mataram serta bertanggung jawab kepada Musyawarah Kepengurusan Keuangan yang berputar serta memberikan arahan pada bendahara kegiatan dalam proses rancangan pendanaan dan laporan keuangan dalam LPJ kegiatan. Dalam kebijakan umum bendahara juga memiliki wewenang dalam membuat kebijakan finansial dalam hal pendanaan kegiatan dengan persetujuan ketua dan sekretaris

**d. Pengurus Seksi Status dan Fungsinya :**

Pengurus seksi mempunyai fungsi dan status sebagai petugas yang akan mengurus organisasi, membantu ketua dalam melaksanakan tugas, mendampingi serta merancang beberapa program kerja yang dibidangnya serta memiliki tugas utama dalam melaksanakan program sesuai dengan bidangnya selain itu pengurus seksi bertanggung jawab dalam hal jalannya program –program dari seksi yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program masing-masing seksi, mengawasi dan menjaga keharmonisan antara seksi yang ada, memiliki tanggung jawab dalam Musyawarah Istimewa dan Musyawarah Kepengurusan. Selain itu, pengurus seksi juga mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan pada seksinya sesuai dengan kebutuhannya membuat kebijakan finansial dalam pendanaan kegiatan dengan anggotanya masing-masing dengan atas sepengetahuan ketua

**6. Penyelenggaraan dan Jenis Rapat**

- a. Rapat Harian adalah rapat yang dihadiri oleh pengurus (Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan masing-masing seksi)
- b. Pleno tengah adalah rapat yang dihadiri oleh pengurus PA/LKSA NW Mataram. yang dilaksanakan 6 bulan sekali untuk memberikan laporan dan evaluasi program kerja serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu dengan tidak bertentangan dengan AD/ART Yayasan Pendidikan Darul Mujahidin NW Mataram serta mekanisme kerja pengurus.
- c. Rapat Seksi, adalah rapat yang dilaksanakan oleh masing-masing seksi sesuai dengan kebutuhan atas sepengetahuan ketua PA/LKSA NW Mataram.
- d. Rapat Kepanitiaan, adalah rapat yang dilaksanakan dan dihadiri oleh panitia kegiatan yang telah di syahkan oleh pengurus PA/LKSA NW Mataram. untuk merealisasikan program kerja serta mempunyai hak dan wewenang untuk membicarakan suatu kegiatan.

## **7. Tata Cara Pengambilan Keputusan**

- a. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat
- b. Bila point pertama tidak menyelesaikan, maka dilaksanakan dengan jalan suara terbanyak (keputusan diambil dengan cara voting)

## **8. Tata Administrasi**

- a. Dalam melaksanakan aktivitas surat menyurat ditangani oleh sekretaris yang disetujui oleh ketua
- b. Jenis surat yang di tulis oleh sekretaris dan ketua LKSA. adalah :
  - 1) Surat-surat penting yang mempunyai kualifikasi surat :
    - a) Surat Keputusan dengan kualifikasi surat : KPTS
    - b) (Surat Keterangan dengan kualifikasi surat ) : KET
    - c) (Surat Tugas dengan kualifikasi surat) : TGS
    - d) (Surat Mandat dengan kualifikasi surat) : MDT
  - 2) Surat-surat penting yang tidak mempunyai kualifikasi surat :
    - a) Surat Undangan
    - b) Surat Permohonan
    - c) Surat-surat penting lainnya
    - d) Jenis surat yang dibuat oleh setiap seksi disetujui oleh ketua LKSA.
    - e) Dalam realisasi program kegiatan, penanganan persuratan dibuat oleh sekretaris dan ketua pelaksana kegiatan dengan persetujuan Ketua PA/LKSA NW Mataram.
    - f) Kode surat yang digunakan adalah : a. Surat-surat yang dikeluarkan oleh Sekretaris LKSA.

## **9. Aturan Tambahan**

- a. Hal-hal lain yang belum diatur dalam mekanisme kerja ini, akan diatur kemudian berdasarkan musyawarah dan mufakat
- b. Tata tertib ini hanya berlaku bagi pengurus Pantia Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

## **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan pelayanan program pembinaan adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh anak asuh dalam kesehariannya didalam lingkungan panti asuhan Nahdlatul Wathan yaitu diawali dengan kegiatan mengaji setelah selesai sholat subuh berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bersih bersih-bersih sekaligus mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah, kemudian setelah pulang dari sekolah anak asuh langsung diberikan waktu istirahat hingga sore harinya.

Setelah waktu istirahat diberikan anak asuh kemudian melanjutkan kegiatan sorenya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan seperti pembelajaran kitab tajwid, ta'lim muta'lim, akhlak lil banin, kursus pilihan dan mengikuti kegiatan majlis dakwah hamzanwadi ii. kemudian adapun kegiatan hadits arbain, sapinatunnajah, al-barzanji & hitobah, ke nwan, hiziban & hitobah, nahwu/matan jurumiah dan hitobah dilaksanakan sehabis sholat maghrib berjamaah. selain itu dalam kegiatan malam harinya, panti asuhan nahdlatul wathan juga melaksanakan kegiatan murojaah (belajar) bagi anak-anak dan nonton/pentas malam yang dikhususkan pada setiap malam minggunya.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Peranan Panti Sosial (Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) Dalam Membina Kemandirian Anak**

Kemandirian (Self reliance) merupakan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.<sup>20</sup> Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan segala bentuk kegiatan atau keperluan sehari-harinya dengan atau tanpa sedikit bimbingan.

Dengan demikian kemandirian anak sejatinya perlu dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan tahap perkembangan anak hingga tercapainya kemandirian pada anak, sehingga anak mampu

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.hal 124

melakukan tugas sehari-hari dan mampu membedakan segala bentuk aturan dan larangan yang berlaku didalam kehidupan sosial.

**a. Kemandirian Emosi**

Kemandirian emosi merupakan salah satu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu pada saat berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian emosional berkembang lebih awal dan menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian behavioral dan nilai. Sembari individu mengembangkan secara lebih matang kemandirian emosionalnya, secara bertahap ia mengembangkan kemandirian behavioralnya. Perkembangan kemandirian emosional tersebut menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian anak, hingga anak mampu menghadapi segala jenis permasalahan (kekecewaan, takut maupun kesedihan). Seperti yang di ungkapkan oleh Mustamin:

*Saya merasa gelisah dan sedih karena masih memikirkan Suasana rumah dan masih belum terbiasa dengan lingkungan baru. Hal ini yang membuat saya sulit berinteraksi dengan teman-teman dan sering menyendiri didalam ruangan.<sup>21</sup>*

Pendapat Mustamin diatas juga dipertegas oleh Muhamad Yusril Saleh yang berpendapat:

*Saya sering berdiam diri didalam kamar, dan tidak terlalu melakukan interaksi dengan teman-teman dikarenakan rasa takut dan kurang percaya diri, selain itu saya juga masih sering merasa sedih ketika mengingat rumah dan teman-teman dikampung halaman.<sup>22</sup>*

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan panti dalam membina atau membangun kemandirian khususnya dari segi emosional anak sangat perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus yang sifatnya membangun kenyamanan dan kebersamaan bagi anggota atau anak asuh baru di panti, sehingga mereka mampu bersosialisasi sebagaimana mestinya.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Mustamin (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yusril Saleh (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

Untuk menjawab permasalahan kemandirian emosi anak asuh diPanti Asuhan Nahdlatul Wathan, Ustad Muhsan selaku salah satu pengasuh sekaligus Ustad dilingkungan Panti mengatani:

*Untuk mengembangkan kemandirian dari segi emosi sendiri, pihak Panti Asuhan Nahdlatul Wathan selalu melakukan pendekatan-pendekatan persaudaraan seperti halnya memberikan sedikit hiburan dan kebebasan dalam hal bermain bersama, seperti bermain bola bersama dan lain sebagainya.<sup>23</sup>*

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa mengenai penanganan kemandirian anak dari segi emosi para pengurus atau pegawainya di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan memiliki cara tersendiri didalam menghadapi permasalahan emosional anak asuh, mulai dari memberikan kegiatan rutinitas harian atau mingguan yang dilakukan secara terjadwal, seperti kegiatan olah raga bersama sampai adanya kegiatan pentas seni yang bertujuan untuk memberikan hiburan sekaligus menjadi wadah menuangkan kemampuan atau skill masing-masing dari anak asuh yang ada. Selain itu dengan adanya kegiatan hiburan bagi anak asuh tentunya memberikan dampak positif bagi anak dalam melakukan kegiatan interaksi sosialnya

#### **b. Kemandirian Perilaku**

Kemandirian perilaku dapat kita artikan sebagai salah satu aspek kemandirian yang menekankan pada tingkah laku anak didalam mengambil ataupun melaksanakan keputusan secara mandiri. Dalam kehidupannya, anak selalu dihadapkan pada berbagai macam bentuk pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih.

Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuannya untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan didalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan pak Muhsan (pengasuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>24</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak" , koordinat Vol. 16 NO.1, 2017, hal. 38

Untuk itu tentunya permasalahan pengambilan keputusan juga sering kali menjadi masalah pribadi anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Amir salah satu anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan:

*Karena takut saya sering kali bingung dan ragu ketika mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah, selain itu kalau ada masalah terkadang saya tidak berani melapor ke Ustad/pengasuh.<sup>25</sup>*

Muhammad Andri Saputra, salah satu anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan juga mengatakan:

*Ketika ada masalah pribadi dan tidak tau cara menyelesaikannya saya selalu mengabaikannya, saya juga sering tidak melapor dan bertanya pada Ustad/pengasuh di panti mengenai permasalahan pribadi yang saya hadapi.<sup>26</sup>*

Selain kedua pendapat di atas, adapun pendapat Muhammad Yusril Saleh seorang anak asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan yang mengatakan:

*Saya tidak pernah bercerita mengenai masalah yang dihadapi dengan teman satu ruangan ataupun Ustad/pengasuh, jika ada masalah saya lebih sering diam dikarenakan tidak percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>27</sup>*

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa anak asuh memiliki kendala didalam kemandirian perilaku terutama pada penentuan sikap atau pengambilan keputusan, dikarenakan ketidak percayaan diri dan rasa takut didalam mengambil keputusan sendiri. kemampuan berfikir, menyesuaikan diri dengan situasi serta memiliki kepercayaan yang tinggi akan penentuan nilai diri dalam memecahkan suatu permasalahan secara mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak, sehingga nantinya mereka mampu memnghadapi permasalahan sosialnya secara mandiri.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Amri (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Andri Saputra (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yusril Saleh (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

### c. Kemandirian Kognitif Atau Kemandirian Nilai

Kemandirian kognitif atau kemandirian nilai yaitu kemampuan memaknai prinsip-prinsip tentang benar atau salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai ini merupakan seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan oleh anak, menyangkut benar-salah, baik-buruk atau komitennya terhadap nilai-nilai agama. Kemandirian nilai ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang anak agar mampu mengandalkan diri sendiri sepenuhnya akan kemampuan dirinya. Seperti yang di katakan oleh Bapak Hilmi Sopian dalam wawancaranya, beliau menuturkan:

*Pengembangan kemandirian di panti ini sama halnya dengan proses pengembangan kemandirian pada pondok pesantren pada umumnya, seperti melakukan pendampingan belajar bahasa dan mengaji (tahfidz) dengan didampingi langsung oleh para alumni dan pengasuh yang berkompeten dibidangnya masing-masing, selain itu ada juga kegiatan pengontrolan yang dilakukan setiap harinya untuk mengecek dan memberikan arahan-arahan seperti mendorong anak selalu mandiri dalam melakukan kegiatan bersih-bersih dan lain sebagainya.<sup>28</sup>*

Selain itu, dilain kesempatan wawancara beliau juga menuturkan:

*Dalam keseharian anak-anak dipanti seperti merapikan kamar, mencuci dan melakukan bersih-bersih di sekitar lingkungan panti sudah dapat dilakukan oleh anak-anak secara mandiri meskipun terkadang para pengurus panti harus melakukan pengawasan pada anak-anak kita dipanti ini.<sup>29</sup>*

Kedua pendapat diatas juga diperkuat dengan pernyataan Ahmad Amri salah seorang anak asuh dipanti yang mengatakan:

*Setiap paginya saya dan teman satu ruangan selalu melakukan kegiatan bersih-bersih baik itu didalam ruangan maupun di halaman sekitar selain itu setiap*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilmi Sopian (pimpinan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilmi Sopian (pimpinan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 22 Desember 2020.

*sorenya saya mengikuti kegiatan rutin bimbingan mengaji bersama teman-teman panti.*<sup>30</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian kognitif atau nilai pada anak, panti asuhan Nahdlatul Wathan sudah memiliki beberapa program yang sifatnya membangun karakter dan keperibadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Panti Asuhan Nahdlatul Wathan juga tetap melakukan pengontrolan dan mendorong anak-anak asuh agar mampu mengembangkan kemandiriannya baik dari segi moral, nilai serta aspek fisik maupun non fisik lainnya.

## **2. Respon Anak Asuh Terhadap Program Pembinaan Kemandirian Anak**

Berdasarkan wawancara dengan para anak asuh yang ada dipanti asuha Nahdlatul Whatan peneliti mendapati beberapa respon mengenai pelaksanaan program-program yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan. Seperti halnya program tahfidz yang dimana program ini merupakan salah satu program utama yang harus diikuti oleh para anak asuh untuk meningkatkan hafalan ataupun ilmu-ilmu dasar didalam mempelajari Al-Qur'an.

Seperti Muhammad Andri Saputra yang merupakan salah satu anak asuh, ia mengatakan

*Dengan adanya program Tahfidz Al-qur'an dan dengan bimbingan dari para pengasuh mampu mempermudah kami dalam menghafal ataupun belajar tentang dasar-dasar Al-qur'an.*<sup>31</sup>

Pendapat yang sama juga di berikan oleh Bambang, yang mengatakan:

*Saya merasa terbantu dengan program yang ada dipanti, disini saya banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman.Saya juga merasa bersyukur karena disini saya bisa mendapatkan teman yang banyak, saya juga bisa bersekolah dan menghafal Alqur'an.*<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Amri (Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram) tanggal 20 Desember 2020.

<sup>31</sup> Hasil wawancara bersama Muhammad Andri Saputra (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>32</sup> Hasil wawancara bersama Bambang (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

Adapun pendapat Muhammad Yusril Saleh yang juga merupakan salah satu anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan, dalam wawancaranya mengatakan

*Dipanti saya dapat belajar banyak ilmu selain itu disini juga saya bisa mendapatkan teman. Saya merasa terbantu juga karena bisa bersekolah seperti teman-teman lainnya dan setiap harinya kami dibimbing dalam mengaji dan menghafal<sup>33</sup>*

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Panti Asuhan Nahdlatu Wathan dan program pelayanan khususnya tahfidz mampu memberikan kontribusi yang baik bagi anak asuh dalam yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi dan kemandirian masing-masing secara maksimal khususnya dalam menguasai dan menghafal secara keseluruhan dari isi ataupun kandungan ayat-ayat Al-quran.

Sebagai bentuk respon yang positif dari program yang dilaksanakan, selain dalam penguasaan atau menghafal Al-qur'an anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan juga dibekali dengan pemahaman kitab-kitab khususnya hadist dan nahwu guna melengkapi pemahaman, pengetahuan serta kemampuan anak asuh dalam memaknai arti dari setiap kandungan ayat Al-qur'an.

Seperti yang dikatan oleh Dede Ari Nauval yang merupakan salah satu anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan, dalam wawancaranya beliau mengatakan.

*Selain tahfidz Al-qur'an pembelajaran kitab nahwu merupakan salah satu program yang paling saya minati, karena dengan mempelajari kitab ini saya bisa lebih lancar dalam mengucapkan atau melafalkan bahasa arab, selain itu nantinya juga bisa mempermudah saya dalam belajar ataupun menghafal Al-qur'an<sup>34</sup>*

Pendapat yang sama juga di berikan oleh Jopan Ari Sandi, dalam wawancaranya beliau mengatakan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara bersama Muhammad Yusril Saleh (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>34</sup> Hasil wawancara bersama Dede Ari Nauval (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

*Program ini membantu saya untuk lebih lancar dalam melafalkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa arab, saya juga merasa sangat senang dengan adanya program pembelajaran nahwu karena saya bisa belajar mengenai tata bahasa arab dengan baik dan benar.*<sup>35</sup>

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran nahwu mampu membantu anak asuh dengan baik dalam memperbaiki dasar-dasar pelafalan bahasa arab yang sesuai dengan aturannya, selain itu dengan adanya proses pembinaan atau pembelajaran ilmu nahwu anak asuh bisa lebih mudah dalam memahami Al-qur'an dengan baik.

Selain menitik beratkan program pembinaan kemandirian pada anak asuh dari segi pemahaman tentang Al-qur'an, dalam pelaksanaannya juga terdapat program penguasaan bahasa asing (bahasa inggris) yang dilakukan setiap minggunya untuk melatih dan membiasakan anak asuh agar mampu berpikir kritis dan tentunya bisa memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai hal terutama kemampuan dalam multi bahasa.

Faesal Saleh yang merupakan salah satu anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan mengatakan.

*Saya merasa tertarik untuk menguasai bahasa inggris karena dengan menguasai bahasa inggris saya bisa lebih banyak tau tentang dunia luar selain itu saya ingin menjadi seorang guru dan pemandu wisata*<sup>36</sup>

Selain pendapat diatas, pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Feri Pratama Dani yang juga merupakan salah satu anak asuh yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan, beliau mengatakan

*Program penguasaan bahasa inggris merupakan salah satu program yang rumit dan ribet. saya tidak menyukai program ini karena saya masih sering kesulitan didalam melafalkan kosa kata bahasa inggris yang tidak sesuai dengan penulisannya.*<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara bersama Jopan Ari Sandi (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

<sup>36</sup> Hasil wawancara bersama Faesal Saleh (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

<sup>37</sup> Hasil wawancara bersama Feri Pratama Dani (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

Pendapat yang sama juga disampaikan M. Khairurrazikin. Beliau mengatakan.

*Bahasa inggris sangat susah dipelajari, pengucapan kalimat pada bahasa inggris tidak sama dengan penulisan dan juga banyak kosa kata yang sulit untuk diingat ataupun diucapkan. Program ini juga bukan program yang saya minati.<sup>38</sup>*

Dari beberapa pendapat yang berbeda diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa respon positif yang diterima mengacu pada emosi positif yang dirasakan anak asuh serta aktivitas positif yang disukai olehnya, begitu juga sebaliknya. Dalam pelaksanaanya program bahasa memiliki minat masing masing yang sesuai dengan keinginandari para anak asuh dalam meningkatkan kemandirian khususnya dalam menguasai multi bahasa dengan baik.

Dengan penguasaan bahasa yang bagus dan juga memiliki hafalan Al-qur'an yang baik tentunya anak asuh diharapkan memiliki nilai lebih dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka. Salah satunya yaitu dengan cara pemberian jadwal ceramah atau pidato pada anak asuh setiap harinya dengan tujuan agar anak-anak mampu dan lebih percaya diri

Seperti yang dikatakan Ulul Azmi dalam wawancaranya beliau megatakan

*Pidato merupakan salah satu program yang bisa digunakan untuk melatih mental, agar kami siap menjadi penceramah atau ustad. Program ini juga merupakan program yang menarik juga sangat membantu kami untuk menjadi lebih percaya diri.<sup>39</sup>*

Pendapat yang sama juga disampaikan Izzul Muslimin, dalam wawancaranya ia mengatakan:

*Saya merasa sangat senang dan bahagia karena disini saya bisa bersekolah dengan nyaman dan punya banyak teman,*

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara bersama M. Kharurrazikin(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

<sup>39</sup> Hasil wawancara bersama Ulul Azmi (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 agustus 2022

*selain itu disini saya diajarkan dan dibimbing dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an, berpidato dan belajar kitab.<sup>40</sup>*

Selain kedua pendapat diatas Hidayat Ansari yang merupakan salah satu anak asuh juga mengatakan:

*Dengan adanya program pembinaan, saya merasa sangat senang dan bahagia, karena bisa mendapatkan ilmu yang banyak. Disini juga saya banyak dibimbing dalam berpidato, belajar hadits dan yang lainnya<sup>41</sup>*

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program-programnya sejauh ini khususnya dalam program harian pidato bagi anak-anak asuh yang ada diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif sebagai bentuk respon dari stimulus yang diterima. Terlebih lagi dengan adanya program harian pidato ini anak-anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan bisa menjadikan mereka lebih mandiri dari segi emosi dan juga lebih bisa percaya diri.

Dalam menopang rasa kepercayaan diri pada anak asuh tentunya juga dibutuhkan program-program lain yang mampu menambah rasa kepercayaan diri mereka ketika nantinya anak-anak sudah mampu melaksanakan segala bentuk kebutuhan mereka secara mandiri. Salah satunya yaitu dengan adanya program kesenian dan olah raga, program pelatihan kecakapan ini diberikan pada anak-anak di panti asuhan Nahdlatul Wathan dengan tujuan mereka mampu dan memiliki kecakapan mandiri dalam hal kesenian maupun dalam bidang olahraga.

Ahmad Tambrani yang merupakan salah seorang anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan dalam wawancaranya mengatakan:

*Saya merasa terbantu dengan program-program yang ada dipanti, terlebih lagi disini saya bisa mendapatkan ilmu yang banyak. Setiap harinya saya dibimbing dalam mendalami kitab dan belajar Al-Qur'an. Program yang paling saya senangi yaitu olah raga, karena setiap*

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara bersama Izzul Muslimin (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Hidayat Ansari (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

*minggunya kami diberikan waktu luang untuk bermain futsal bersama teman-teman.*<sup>42</sup>

Pernyataan yang sama juga di berikan oleh Izmi Murad yang merupakan salah seorang anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan, beliau mengatakan .

*Program kesenian dan olahraga merupakan program favorit saya karena saya bisa bebas bermain dan belajar bersama teman teman, kegiatan yang paling saya senangi adalah bermain futsal bersama-teman teman.*<sup>43</sup>

Muhammad Zainul Asri (salah seorang anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan) juga berpendapat demikian.

*Adanya kegiatan hadrah dan sepak bola membuat saya dengan teman-teman lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti program kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh para pengasuh dan ustad.*<sup>44</sup>

Dari ketiga pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan seni dan olah raga merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak asuh yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan, dengan adanya program atau kegiatan tersebut tentunya mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak-anak asuh yang ada dalam memiliki kecakapan hidup secara mandiri.

Dengan adanya program yang mendukung dalam memberikan kecakapan hidup secara mandiri, tentunya anak-anak asuh yang ada juga perlu dibiasakan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Di panti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri salah satu program atau proses pembiasaan yang ditanamkan pada anak asuh yaitu dengan diberikannya bimbingan mengenai pentingnya merapikan kamar dan juga menjaga kebersihan

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Tambrani(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Izmi Murad(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Muhammad Zainul Asri(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

Nasrul (salah seorang anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan) mengatakan:

*Saya masih sering merasa terpaksa dalam melaksanakan tugas bersih-bersuh namun dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari para pengasuh yang selalu bersabar dalam membimbing saya dan memberikan dorongan agar saya selalu bisa menyelesaikan tugas dengan baik.*<sup>45</sup>

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Refandra Setiawan yang merupakan salah satu anak asuh, ia mengatakan

*Saya merasa sangat senang dengan adanya program-program pembinaan dipanti, disini saya bisa belajar tentang mengelola waktu, belajar mengaji, menghafal Al-Qur'an dan juga bisa mempunyai teman bermain yang banyak, salah satu program yang tidak saya sukai yaitu kegiatan bersih-bersih mandiri, setiap paginya kami selalu diawasi dan diberikan arahan oleh ustad.*<sup>46</sup>

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kebersihan mandiri bagi anak asuh masih dalam proses pembiasaan dan pengawasan secara berkala untuk menjaga anak-anak asuh agar tetap menjaga kebersihan, selain itu pengawasan yang dilakukan pada proses pelaksanaan tugas kebersihan secara mandiri bertujuan untuk memupukkan kesadaran anak asuh dalam pentingnya menjaga kebersihan.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Nasrul(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama Refandra Setiawan(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29 Desember 2021

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Didalam bab ini berisikan uraian-uraian tentang pembahasan mengenai teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya serta hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan, yang dimana semua data diperoleh pada saat observasi dilapangan terkait dengan peranan Panti Sosial Dalam Membina Kemandirian Anak. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram. Di panti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri peneliti melakukan wawancara dengan anak asuh, pengasuh serta kepala panti dan juga dilengkapi dengan data dari beberapa dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian pembahasan mengenai hasil yang ditemukan peneliti dilapangan:

#### **A. Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Dalam Membina Kemandirian Anak**

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalah hingga mengambil sebuah resiko. Dalam individu yang mandiri tentunya tidak memerlukan petunjuk yang detail dan secara terus menerus mengenai cara untuk mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.<sup>47</sup> Dengan demikian kemandirian anak ialah kemampuan anak didalam melakukan segala bentuk tindakan atau keperluan sehari-hari dengan atau tanpa adanya bimbingan.

Kemandirian anak sejatinya perlu dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan tahap perkembangan anak hingga tercapainya kemandirian pada anak, sehingga anak mampu melakukan tugas sehari-hari dan mampu membedakan segala bentuk aturan dan larangan yang berlaku didalam kehidupan sosial.

Dalam hal kemandirian Panti Asuhan Nahdlatul Wathan memiliki peranan penting didalam mendukung dan mengawasi perkembangan anak. Dalam perkembangannya kemandirian anak sendiri merupakan suatu bentuk tingkah laku yang diperoleh secara kumulatif melalui berbagai macam hal yang dialami oleh seorang anak, di dalam proses mencapai kemandirian, tentunya anak akan

---

<sup>47</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal 124

belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya hingga ia mampu berpikir dan membuat keputusannya sendiri secara tepat dalam mengatasi setiap situasi yang dihadapi. Adapun peranan panti Asuhan Nahdlatul Wathan dalam membina kemandirian anak asuh, yaituantara lain:

### **1. Kemandirian emosi**

Pada aspek Mengendalikan Emosi, sebagian besar anak berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu Mengendalikan Emosinya dan menunjukkan rasa empati pada orang lain dengan cara mau mendengarkan saat temannya berbicara, berbudaya antri, serta sabar dalam menunggu giliran. Kemandirian anak dalam mengendalikan Emosi juga terlihat saat anak berpisah dari orangtuanya. Anak dapat mengendalikan emosinya terlihat pada saat anak mampu bergabung bersama teman serta dapat mengendalikan emosinya pada saat anak melakukan kerjasama dengan teman-teman yang lain. sejalan dengan pendapat Yamin yang mengemukakan bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi adalah anak mampu untuk mengontrol emosinya serta memiliki rasa empati kepada teman lainnya.<sup>48</sup>

Seperti yang penulis temukan di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan pada saat pelaksanaan wawancara, penulis menemukan anak-anak dipanti belum sepenuhnya bisa mandiri dari segi emosi, hal ini dapat kita lihat dari masih adanya beberapa anak dipanti asuhan Nahdlatul Whatan yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Jika dilihat dari indicator perilaku mandiri dari segi emosi sebagai berikut.

- a. Mampu mandiri secara emosional dari orang tua ataupun orang dewasa lain, artinya anak mampu dalam menyelesaikan masalah, rasa kecewa, rasa sedih dan kekhawatirannya sendiri. Dipanti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri para anak asuh belum mampu dan bisa mandiri sepenuhnya dalam menyelesaikan permasalahan pribadinya sendiri, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa anak yang membutuhkan

---

<sup>48</sup> Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 151-160. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160>. Hal. 156

bimbingan dari para pengasuh dalam menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialami oleh para anak asuh di panti.

- b. Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, artinya anak sudah mampu melepaskan ketergantungan akan orang tua atau orang dewasa lainnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Pembiasaan kemandirian pada anak di panti asuhan Nahdlatul Wathan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri sudah dilakukan oleh pihak panti sejak awal diberikannya pelayanan dan pembinaan seperti anak-anak diajarkan bagaimana menyikapi permasalahan, diberikan motivasi serta arahan-arahan dari pengasuh. Meskipun dalam pengimplementasian yang dilakukan oleh anak panti masih belum bisa dilakukan sepenuhnya secara mandiri.
- c. Mampu menjaga emosi didepan orang tua dan orang lain, artinya anak mampu mengekspresikan diri sesuai dengan keadaan atau situasi yang ada. Sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan anak-anak di panti asuhan Nahdlatul Wathan masih sering mengalami kesulitan didalam menyampaikan permasalahan mereka, perasaan canggung dan malu menjadi factor utama yang membuat anak asuh tidak berani mengungkapkan atau mengekspresikan permasalahannya.

## 2. Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy)

Kemandirian perilaku yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Artinya anak mampu dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience), Jika dilihat dari indikator kemandirian dari segi perilaku sebagai berikut.

- a. Mampu berfikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dialami, artinya anak asuh mampu menyikapi permasalahan pribadinya sendiri serta berfikir pentingnya memecahkan suatu permasalahan. Mengenai kemandirian perilaku anak dilapangan, para anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan memiliki kendala terkait dalam pengambilan keputusan secara

mandiri, selain itu dalam sebuah wawancara peneliti dengan salah seorang anak asuh. Peneliti menemukan masih adanya keraguan dalam pengambilan serta menghadapi permasalahan pada anak asuh dipanti, ini juga disebabkan karena kurangnya tingkat kepercayaan diri pada anak.

- b. Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip yang memiliki dasar ideology, artinya anak asuh harus mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang sesuai dengan ideologi, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang dan masih mudah terpengaruh ketika ada yang memiliki pendapat lain dalam permasalahannya
- c. Memiliki kepercayaan yang meningkat saat menemukan nilai diri bukan nilai yang berasal dari figure orang tua atau orang penting lainnya , artinya anak asuh mampu menemukan jati dirinya sendiri dan peduli akan pemenuhan dirinya serta mampu melakukan kritik dan penilaian diri. Dipanti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri, anak asuh diberikan pengawasan dan pengarahan untuk membentuk perkembangan kemandirian para anak asuh, selain itu anak-anak juga diberikan motivasi serta dukungan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengambil sikap. Meskipun begitu para anak asuh masih kurang dalam memperhatikan pemenuhan diri seperti anak-anak asuh yang tidak terlalu perduli akan pentingnya sebuah pengambilan sikap dalam situasi tertentu.

### **3. Kemandirian Kognitif atau Kemandirian Nilai**

Kemandirian kognitif atau nilai pada anak dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh anak, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama. Berikut indikator kemandirian kognitif atau kemandirian nilai.

- a. Mampu membuat keputusan dan pilihan artinya anak asuh mampu bertindak sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua asuh atau orang dewasa lainnya. Anak asuh di panti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri selalu diberikan kebebasan dan pengawasan dalam setiap tindakan, agar setiap langkah yang

diambil oleh anak asuh sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pimpinan panti asuhan Nahdlatul Wathan pada saat wawancara pada saat itu.

- b. Dapat memilih dan menerima pengaruh orang lain yang sesuai bagi dirinya, artinya anak asuh menjadi lebih toleran terhadap kehadiran orang lain dan menerima pengaruh baik dari orang lain untuk dirinya. Dalam program pengawasan dan pembinaan para anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan ada beberapa program yang dirancang khusus untuk membangun dan membentuk sikap toleran terhadap orang lain seperti program pembelajaran atau pendidikan akhlaq bagi para anak asuh.
- c. Dapat mengandalkan diri sendiri artinya percaya sepenuhnya akan kemampuan dirinya. Dari temuan data dilapangan para anak asuh akan selalu dibimbing dan dibina sebaik mungkin untuk mendukung kemandirian anak asuh, salah satunya yaitu dengan pemberian dukungan dan motivasi, serta program yang sifatnya membangun karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama, agar anak asuh mampu mengembangkan kemandiriannya baik dari segi moral, nilai serta aspek fisik maupun non fisik lainnya.

## **B. Respon Anak Asuh Terhadap Program Pembinaan Kemandirian Anak**

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan-tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.<sup>49</sup> Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku.

Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang

---

<sup>49</sup> Alisuf Sabri, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), h. 60

dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

Dipanti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri dalam setiap program yang dijalankan tentunya akan ada dampak atau efek penanganan yang diberikan pada anak asuh sebagai salah satu bentuk respon yang dari program-program yang sudah diberikan, seperti yang ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan anak asuh yang ada dipanti, dari respon anak asuh peneliti menemukan.

1. Respon Anak Asuh Dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an, program pembelajaran Al-quran merupakan kegiatan rutin yang diberikan panti untuk mendukung kemampuan anak asuh dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci Al-quran dengan baik. Dalam pelaksanaannya anak-anak asuh sangat merasa terbantu dengan adanya program-program pembelajaran Alqur'an yang ada di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan, dengan program-program pembinaan tersebut membuat anak-anak asuh yang ada merasakan manfaat lebih. Hal tersebut tentunya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi bagi anak asuh dalam mengembangkan kemampuan hafalannya.
2. Respon Anak Asuh Dalam Program Pembelajaran Kitab, dalam pelaksanaannya program pembelajaran kitab yang diberikan oleh panti asuhan Nahdlatul Wathan sangat membantu pemahaman anak-anak dalam mendalami ilmu agama, selain itu perasaan senang dan bahagia juga dirasakan oleh anak asuh dengan adanya program pembelajaran kitab tersebut juga menunjukkan bahwa dengan adanya program tersebut tentunya memiliki dampak yang sangat positif bagi perkembangan anak-anak asuh yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan

3. Respon Anak Asuh Dalam Program Bahasa, program bahasa merupakan salah satu program peminatan yang dimiliki oleh panti asuhan Nahdlatul Wathan yang tentunya bertujuan untuk membimbing anak asuh dalam menguasai bahasa asing, dalam setiap pelaksanaannya anak-anak asuh yang tergabung dalam program tersebut hanya sebagian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat para anak asuh dalam mengikuti program bahasa tersebut ada berbagai macam alasan-alasan yang diberikan oleh anak asuh yang ada di panti salah satunya yaitu anak asuh masih merasakan kesulitan didalam memahami pembelajaran yang diberikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Inggris anak-anak asuh masih merasa kesusahan dalam belajar, keadaan yang demikian membuat minat dari para anak asuh sangatlah rendah dalam mengikuti program tersebut.
4. Respon Anak Asuh Dalam Program Pidato, program pidato merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya, dalam proses pelaksanaannya para anak asuh yang ada di panti akan ditunjuk secara langsung ketika proses sholat berjamaah selesai dilakukan. Penunjukan anak asuh secara acak bertujuan untuk menguji kesiapan mental dan kemampuan mereka didalam memberikan ceramah tersebut juga menjadi daya tarik bagi anak asuh dalam mengikuti program tersebut. Seperti yang peneliti temukan dilapangan pada saat wawancara, anak-anak asuh memiliki antusias yang tinggi dengan adanya program pidato tersebut, karena menurut mereka dengan mengikuti kegiatan tersebut mereka akan menjadi lebih percaya diri.
5. Respon Anak Asuh Dalam Program Seni Dan Olahraga, proses pelaksanaan program seni dan olahraga dilakukan setiap minggunya dengan tujuan untuk memberikan ruang berkoreasi secara bebas bagi anak-anak yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan, program ini juga merupakan program yang paling banyak digemari oleh anak-anak asuh yang ada karena dengan mengikuti program ini mereka memiliki banyak waktu bermain bersama sambil menerima ilmu yang diberikan oleh pengasuh atau ustadz yang ada

sebagai contoh dalam kegiatan seni dan olahraga diadakan latihan hadroh dan sepak bola atau futsal bagi anak asuh. dengan beberapa kegiatan yang ada dalam program senni dan olahraga tersebut tentunya mampu meningkatkan semangat dan antusiasme anak-anak asuh didalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di panti.

6. Respon Anak Asuh Dalam Program Kebersihan, selain beberapa kegiatan diatas program kebersihan juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan didalam lingkungan panti, program ini tentunya bertujuan untuk selalu menjaga dan memupukkan kesadaran pada anak asuh akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaannya program kebersihan menjadi salah satu program yang dihindari oleh para anak asuh dikarenakan mereka tidak terlalu tertarik dengan adanya program tersebut. Dilapangan sendiri pada saat wawancara penelti juga menemukan masih banyaknya anak-anak asuh yang terpaksa didalam mengikuti kegiatan bersih bersih di sekitar lingkungan panti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan peneliti tentang Peranan Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Dalam Membina Kemandirian Anak adalah :

#### **1. Kemandirian emosi**

Pada aspek Mengendalikan Emosi, sebagian besar anak berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu Mengendalikan Emosinya dan menunjukkan rasa empati pada orang lain dengan cara mau mendengarkan saat temannya berbicara, berbudaya antri, serta sabar dalam menunggu giliran. Kemandirian anak dalam mengendalikan Emosi juga terlihat saat anak berpisah dari orangtuanya. Anak dapat mengendalikan emosinya terlihat pada saat anak mampu bergabung bersama teman serta dapat mengendalikan emosinya pada saat anak melakukan kerjasama dengan teman-teman yang lain.

#### **2. Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy)**

Kemandirian perilaku yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Di panti asuhan Nahdlatul Wathan sendiri, anak asuh diberikan pengawasan dan pengarahan untuk membentuk perkembangan kemandirian para anak asuh, selain itu anak-anak juga diberikan motivasi serta dukungan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengambil sikap.

#### **3. Kemandirian Kognitif atau Kemandirian Nilai**

Kemandirian kognitif atau nilai pada anak dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh anak, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama. Dalam program pengawasan dan pembinaan para anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan ada beberapa program yang dirancang khusus untuk membangun dan membentuk sikap toleran terhadap orang

lain seperti program pembelajaran atau pendidikan akhlaq bagi para anak asuh.

Selain peranan panti diatas adapun respon Anak Asuh Terhadap Program Pembinaan Kemandirian. Mengenai program pembinaan yang ada di dalam panti. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan respon anak asuh yang ada di panti asuhan Nahdlatul Wathan antara lain:

- a. anak-anak merasa terbantu dengan adanya program-program pembelajaran Al-qur'an.
- b. anak-anak dipanti juga sangat senang dan bahagia dengan adanya program kitab (nahwu)
- c. Antusiasme yang tinggi dari anak asuh dalam mengikuti program pidato
- d. Semangat yang tinggi dalam mengikuti program seni dan olahraga
- e. Kurang tertariknya anak asuh dalam mengikuti program kebersihan

## **B. Saran**

1. Kepada kepala panti asuhan Nahdlatul Wathan untuk membentuk karakter serta sikap kemandirian pada anak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi program khusus dalam proses pembinaan kemandirian.
2. Kepada para pengasuh saat memberikan pembinaan dan pengarahan, agar selalu membuat anak asuh merasa nyaman dan tentunya memperhatikan setiap perkembangan anak asuh dengan semaksimal mungkin.
3. Kepada pemerintah dan masyarakat, agar selalu ada dalam memberi dukungan serta bantuan sesuai kebutuhan yang mendesak yang dibutuhkan oleh anak asuh
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama dalam hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwisol. 2009. Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Anwar, 2006, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* Bandung: Alfabeta
- Djarwanto, 1948, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tekhnis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty
- Husain Usmani, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali, Mohammad. Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alisuf Sabri, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Jaya
- J. P. Chaplin, 2004, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rika Sa'diyah, 2017, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", Koordinat Vol. 16 No.1
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Save D. Dagon, 1997, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara.
- Sukardi, Dewa Ketut.2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jusmiati. Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal. Raustan Fikr, Vol. 13 No.2 Desember 2017: 359-374

Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). *Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender*. Jurnal Ilmiah POTENSIA, Vol. 4 (2), 151-160. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160>

Soerjono Soekanto; 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta  
Dokumentasi Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram online, (<https://mail.google.com/mail/u/0/>) diakses pada 18 November 2021

Yusuf, s & Nurihsan, A.J. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

<http://www.bpkp.go.id>-Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 44 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak(diakses pada 14 Jauari 2020)

## WAWANCARA

Ahmad Tambrani(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan), Mataram 29 Desember 2021

Bambang (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29 Desember 2021

Bapak Hilmi Sopian selaku kepala panti asuhan Nahdltul Wathan, Mataram 27 Desember 2021

Bapak Muhsan (salah satu pengasuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan , Mataram 27 Desember 2021

Dede Ari Nauval (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29 agustus 2022

Faesal Saleh (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29 agustus 2022

Feri Pratama Dani (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram  
29 agustus 2022

Hidayat Ansari(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29  
agustus 2022

Izmi Murad(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) pada tanggal 29  
agustus 2022

Izzul Muslimin (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29  
agustus 2022

Jopan Ari Sandi (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29  
agustus 2022

Muhammad Andri Saputra (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) ,  
Mataram 29 Desember 2021

Muhammad Yusril Saleh (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) ,  
Mataram 29 Desember 2021

Muhammad Zainul Asri(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) ,  
Mataram 29 agustus 2022

M. Kharurrazikin(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29  
agustus 2022

Nasrul(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29 agustus  
2022

Refandra Setiawan(anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram  
29 agustus 2022

Ulul Azmi (anak asuh dipanti asuhan Nahdlatul Wathan) , Mataram 29  
agustus 2022

## LAMPIRAN

Foto dengan kepala Panti Asuhan (PANW) Mataram



Foto dengan pengasuh (PANW) Mataram



Foto dengan anak asuh (PANW) Mataram



## PEDOMAN WAWANCARA

### "PERANAN PANTI SOSIAL DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK

(Study Kasus Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram Tahun 2020)"  
Pedoman Wawancara kepada Ketua, anggota anak asuh di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram

#### 1. Identitas Diri

- a. Nama :  
(Laki/Perempuan)
- b. Usia :
- c. Agama :
- d. Pekerjaan :
- e. Alamat :

#### 2. Tanggapan

- a. Bagaimana pendapat anak asuh tentang program pembinaan kemandirian anak?
- b. Bagaimana peranan panti dalam membina kemandirian anak ?
- c. Bagaimana tanggapan anak asuh tentang kegiatan pembinaan kemandirian yang diberikan?
- d. Apakah anak asuh memiliki permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan program kemandirian?
- e. Apakah anda sudah mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan sendiri.?
- f. Bagaimana solusi yang diberikan pihak panti ketika adanya permasalahan pribadi pada anak asuh?
- g. Apakah anak mampu mengurus segala bentuk keperluan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.?
- h. Bagaimana strategi panti dalam menghadapi anak asuh agar pelaksanaan program kemandirian berjalan dengan baik?
- i. Bagaimanakah upaya panti agar kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan berjalan dengan optimal?
- j. Apakah setiap kegiatan yang dilakukan panti mampu membangun kemandirian pada anak asuh ?
- k. Bagaimanakah upaya panti dalam pembentukan kemandirian anak?

- l. Apa saja bentuk kegiatan yang di terapkan pada anak untuk mendukung kemandiriannya?
- m. Bagaimanakah program pembinaan panti untuk membangun kemandirian anak ?
- n. Apa harapan Anda kedepannya dengan adanya program kemandirian pada anak di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan?



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

---

**SURAT KETERANGAN**

No. :2834/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agim Fatawari 160302024  
Nim : 160302024  
Jurusan : PMI  
Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat **similarity** dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat **similarity** 14% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 19 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
(BAPPEDA)**

*Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126*

**SURAT IZIN**

**Nomor : 070 / 260 / 02 - BAPPEDA  
TENTANG  
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
  - Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram, Nomor : 595/Un.12/PP.00.09/FDIK/10/2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN**

Kepada :  
Nama : **AGIM FATAWARI**  
NIP/NIM : 160302024  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat/HP : Lombok Timur/089675008138  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul  
**"PERANAN PANTI SOSIAL DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK  
(STUDY KASUS PANTI ASUHAN NAHDLATUL WATHAN MATARAM  
TAHUN 2020)"**  
Lokasi : Pantli Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram  
Waktu : 14-10-2020 s/d 12-11-2020

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB** via email: [litbang.bappedantb@gmail.com](mailto:litbang.bappedantb@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram  
Pada tanggal, 12 Oktober 2020  
an. **KEPALA BAPPEDA PROV. NTB**  
**KEPALA BIDANG LITBANG**

  
**LALU SURYADI, SP. MM**  
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Kepala BAPPEDA Provinsi NTB;
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
- Kepala Pantli Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram;
- Yang Bersangkutan;



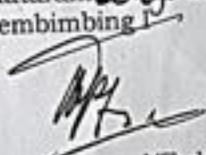
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram, (0370) 620783 web:  
fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI  
PROPOSAL SKRIPSI/SKRIPSI\*  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA MAHASISWA : Agim Fatawari  
NIM : 160302024  
PROGRAM STUDI : Pengembangan Masyarakat Islam  
PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Thohri, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : PERANAN PANTI SOSIAL DALAM MEMBINA  
KEMANDIRIAN ANAK (Study Kasus Yayasan Peduli Anak  
Lombok Barat Tahun 2019)

NO	Substansi/Bab	Halaman	Saran/Masukan Pembimbing
1.	Paralel LB		km secara logis
2.	Kapitulasi		Paralel & Langgisi
3.	Instruksi		Simple.
4.	Isi		Revisi
5.	Judul		Paralel's Ace

Mataram, 08 Juni 2020  
Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Thohri, M.Pd

NIP. 1972110120000510.



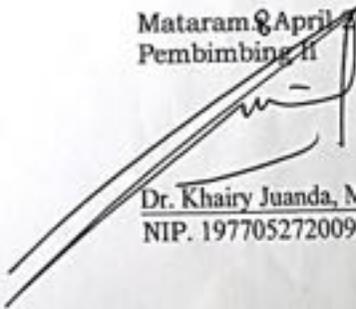
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram, (0370) 620783 web:  
fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI  
PROPOSAL SKRIPSI/SKRIPSI\*  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA MAHASISWA : Agim Fatawari  
NIM : 160302024  
PROGRAM STUDI : Pengembangan Masyarakat Islam  
PEMBIMBING II : Dr. Khairy Juanda, M.Ag.  
JUDUL SKRIPSI : PERANAN PANTI SOSIAL DALAM MEMBINA  
KEMANDIRIAN ANAK (Study Kasus Panti Asuhan Nahdlatul  
Wathan Mataram Tahun 2020)

NO	Substansi/Bab	Halaman	Saran/Masukan Pembimbing
	27 MEI 2020 08-09-22		Buat : a. Daftar isi, gambar, tabel. b. kata pengantar. c. Abstrak. d. Halaman pengesahan, dll. ACC J

Mataram 8 April 2020  
Pembimbing II

  
Dr. Khairy Juanda, M.Ag.  
NIP. 197705272009011005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi:

Nama : AGI FATAWARI  
Tempat, Tanggal Lahir : Lendang Nangka, 17 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Lendang Nangka Kec. Masbagik  
No. Hp/WA : 089675008138  
Email : fata17agustus98@gmail.com

### Latar Belakang Pendidikan :

1. SDN 01 Lendang Nangka
2. SMP NEGERI 02 Masbagik
3. MA Thohir Yasin Lendang Nangka